



PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP SELF CONFIDENCE SISWA DALAM BELAJAR DI MTs. AL ULUM MEDAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**WAHYU INTAN SUTARI
NIM. 33154177**

Pembimbing I

Pembimbing II

Irwan S, MA
NIP.197405271998031002

Dr. Usiono, MA
NIP. 196804221996031002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SU
MEDAN
2019**



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP
SELF CONFIDENCE SISWA DALAM BELAJAR
DI MTs. AL ULUM MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

WAHYU INTAN SUTARI

NIM. 33154177

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SU
MEDAN
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Wahyu Intan Sutari**
NIM : **33154177**
Jur/ Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)/ S1**
JudulSkripsi : **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap *Self Confidence* Siswa Dalam Belajar di MTs. AL ULUM Medan.”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, November 2019
Yang membuat pernyataan

WAHYU INTAN SUTARI
NIM. 33154177

Medan, Desember 2019

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Perihal : Skripsi

WAHYU INTAN SUTARI

Kepada Yth:

Bapak Dekan FITK

UIN-SU

di

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi WAHYU INTAN SUTARI yang berjudul "PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP SELF CONFIDENCE SISWA DALAM BELAJAR DI MTs. AL ULUM MEDAN". Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian Saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing Skripsi I

Mengetahui

Pembimbing Skripsi II

Irwan S. MA
NIP.197405271998031002

Dr. Usiono. MA
NIP.196804221996031002

ABSTRAK



Nama : WAHYU INTAN SUTARI
Nim : 33154177
Pembimbing I : Irwan S, MA
Pembimbing II : Dr.Usiono. MA
Judul : Pengaruh layanan informasi terhadap *self confidence* siswa dalam belajar di MTs. AL ULUM MEDAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang mengalami *Self Confidence* yakni peserta didik yang kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan di depan kelas yang ditandai seperti ketidak yakinan, kegugupan,tidak percaya adanya potensi yang ada pada dirinya dan merasa takut dalam menjawab pertanyaan. Perilaku tersebut terlihat dari perilaku peserta didik yang mengalami *Self Confidence*, sehingga perlu diberikan layanan informasi tentang *Self Confidence* yang dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Layanan Informasi Terhadap *Self Confidence* Siswa Dalam Belajar di MTs. AL ULUM Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan layanan informasi terhadap *self confidence* siswa di MTs Al Ulum Medan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian *ex post facto*. Populasinya adalah siswa dengan satu kelas yang dijadikan sampel berjumlah 48 orang. Pengumpulan data menggunakan angket yang sudah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara layanan penerapan informasi terhadap *self confidence*. Hal ini diketahui berdasarkan harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,520 > 0,284$). Ini berarti variabel independen penerapan layanan informasi secara simultan benar-benar memiliki hubungan signifikan dengan variabel dependen *self confidence*.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Self Confidence

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Irwan S, MA
NIP. 197405271998031002

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “**Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Self Confidence Siswa Dalam Belajar di MTs. AL ULUM Medan**”. Penelitian Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang tiada terhingga disampaikan kepada kedua orang tua penulis, Bapak **Alm.H.Musa Thahir** dan Ibu **Siti Aisyah**, yang selalu memberikan do’a dan dukungannya, serta kasih sayang yang tidak pernah putus. Semoga selalu diberikan kesehatan, lancar rezeki, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari pihak lain, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**

3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
5. Bapak **Drs. Syafri Fadilla Marpaung, M.Pd** selaku pembimbing akademik.
6. Bapak **Irwan S. MA** selaku pembimbing I skripsi ini memberikan bimbingan, arahan dengan sabar dan kritis terhadap berbagai permasalahan dan selalu mampu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya.
7. Bapak **Dr. Usiono. MA** selaku pembimbing II memberikan bimbingan, arahan dengan sabar dan kritis terhadap berbagai permasalahan dan selalu mampu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya.
8. Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang senantiasa memberikan ilmu dan bimbingannya.
9. Kakak tercinta, **Wardani, Nurul Huda, Zaidatul Akmal dan Ridha Fahnizar** yang telah memberikan semangat serta dukungan yang tiada henti.
10. Untuk sahabat-sahabat **Siti Rianti Rizky Utami, Silvina Sara, Surya Erika, Windi listia Putri** dan seluruh keluarga besar **BKI- 6 Stambuk 2015** terimakasih telah menjadi penyemangat.
11. Teman- teman KKN 13 yang pernah sebulan bersama-sama dalam suka dan duka di POSKO KKN.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu yang turut membantu dalam penyelesaian penelitian dan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi membangun kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Amin.

Medan, November 2019
Penulis

Wahyu Intan Sutari
NIM. 33.15.4177

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Self Confidence.....	8
B. Layanan Informasi.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Penelitian Relevan.....	30
E. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Definisi Operasional.....	36
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Berdirinya MTs. Al Ulum Medan.....	49
2. Profil Madrasah Al Ulum Medan.....	51

3. Visi dan Misi Madrasah Al Ulum Medan.....	53
4. Struktur Organisasi.....	54
5. Keadaan Guru dan Pegawai.....	56
6. Prestasi.....	57
B. Deskripsi Data.....	62
1. Pelaksanaa Layanan Informasi (X).....	62
2. Self Confidence (Y).....	79
C. Uji Persyaratan Analisis.....	79
D. Pengujian Hipotesis.....	83
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
F. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Implikasi.....	88
C. Saran-saran.....	88
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	90
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN PENELITIAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran dan normatif. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup. Hal ini dibuktikan dalam UU Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mana isinya “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsabangsa dan negara”. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan. Namun kenyataanya di zaman saat ini masih banyak ana-anak yang masih kurang tau pentingnya pendidikan. Hal ini dibuktikan masih banyak anak-anak yang putus sekolah dikarenakan hal-hal pribadi.

Keberhasilan dalam pendidikan, tidak lepas dari proses pembelajaran yang melibatkan peran guru dan siswa. Hal ini dibuktikan keberhasilan dalam pendidikan, salah satunya tergantung pada kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Jika kepercayaan diri siswa rendah, maka siswa akan sulit mengikuti kegiatan belajar, karena dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan percaya diri siswa terhadap dalam kemampuan berinteraksi dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar disekolah . Namun kenyataanya masih banyak peserta didik kurang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini dibuktikan dalam wawancara penulis dengan guru dan siswa terdapat kesimpulan bahwasanya siswa masih takut untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap guu yang memberikan pertanyaan secara langsung.

Self confidence merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan seseorang. *Self confidence* atau kepercayaan diri merupakan model umum yang dimiliki para unggulan. *Self confidence* ini menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku. Sebagian besar ahli mengakui bahwa *self confidence* merupakan faktor penting penentu kesuksesan seseorang. Kenyataannya berdasarkan fakta yang ada menunjukkan bahwa banyak orang-orang hebat yang mampu menggapai kesuksesan dalam hidup karena mereka memiliki karakter yang disebut kepercayaan diri. Hal ini dapat dibuktikan dari orang yang berhasil memiliki mental dan kepribadian yang tangguh dan tidak mudah menyerah. Banyaknya persoalan yang dihadapi akan dapat dilaluinya dengan mengambil jalan yang tepat untuk menyelesaikannya.

Untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya. *Self confidence* berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan. Dengan demikian untuk menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat memerlukan proses dan suasana yang mendukung. Kenyataannya banyak orang yang tidak mengetahui dan mengoptimalkan proses maupun faktor-faktor yang mendukung tumbuhnya kepercayaan diri. Hal ini dibuktikan bahwa siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah anak yang sedang menginjak masa remaja. Karakteristik ini membuat mereka tak lepas dari karakteristik remaja yang memang berada dalam masa-masa sulit, di mana mereka harus menyesuaikan diri dengan berbagai macam perubahan yang ada dalam diri mereka.

Memahami diri sendiri berarti mengenal tentang kemampuan diri sendiri (kelebihan dan kekurangan diri sendiri), mengenal tentang bakat dan minat diri sendiri. Dengan memahami diri sendiri seseorang akan mampu memilih karir secara mandiri. Memahami diri merupakan kemampuan mengidentifikasi diri sendiri dan dapat membedakannya dengan orang lain. Menegal dan memahami diri sebenarnya sangat penting bagi pengembangan diri seseorang. Dengan meningkatkan self confidence secara mendalam, mengetahui bakat, minat dan kemampuannya, seseorang dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Cara pandang anak dalam melihat dirinya atau konsep diri anak memegang peranan penting dalam pembentukan kepercayaan diri. *Self confidence* yang positif pada akhirnya akan membentuk harga diri yang kuat. Harga diri merupakan penilaian tentang keberartian dirinya dan nilai seseorang yang didasarkan atas proses pembuatan konsep dan pengumpulan informasi tentang diri beserta pengalamannya. Oleh karenanya, orang dengan *self confidence* positif anak akan lebih tepat memberikan nilai keberartian dirinya. Sedang orang dengan harga diri rendah menyebabkan kurang percaya diri, sehingga tidak efektif dalam pergaulan sosial. Salah satu cara yang dapat meningkatkan self confidence siswa adalah dengan menerapkan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh ahlinya diyakini membantu individu dalam mengatasi masalah atau membantu mereka dalam membentuk pilihan baik itu pekerjaan, pendidikan maupun masalah pribadi. Bimbingan dan konseling bukan hanya diberikan kepada individu melainkan juga dapat diberikan kepada kelompok. Bimbingan dan konseling kini sangat dibutuhkan, terutama di sekolah. Bimbingan dan konseling sangat membantu para guru dalam menangani siswa mereka, bukan hanya siswa yang bermasalah ataupun kesulitan dalam belajar melainkan juga membantu mereka dalam cara bersosialisasi yang baik serta berperilaku baik antar sesama.

Bimbingan konseling memiliki beberapa layanan, salah satunya adalah layanan informasi yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan suatu informasi atau kabar berita kepada siswa. Layanan informasi dapat disampaikan melalui ceramah, pertemuan kelompok, pertemuan klasikal atau juga dapat disampaikan melalui tulisan, gambar dan lain-lain. Layanan informasi sangat membantu para guru dalam memberikan informasi kepada siswa, karena dengan layanan informasi siswa jadi lebih mudah mengetahui informasi apa yang disampaikan para guru. Selain itu layanan informasi dapat dibuat semenarik mungkin seperti salah satunya melalui gambar-gambar, sehingga membuat siswa tertarik untuk melihat informasi apa yang disampaikan para guru.

Self confidence siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan layanan informasi. Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangan atau bisa juga layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk memberikan berbagai informasi agar wawasan para siswa tentang berbagai hal lebih terbuka, seperti informasi tentang cara belajar yang efektif dan bahaya penggunaan zat-zat terlarang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis pada bulan Mei 2019 pada siswa di MTs. Al Ulum Medan, diketahui bahwa siswa dalam perkembangannya memiliki *self confidence* yang kurang (negatif). Masih banyak siswa mengalami kendala atau hambatan dalam melakukan interaksi dengan teman-temannya maupun dengan gurunya. Rendahnya *self confidence* siswa di sekolah tersebut menyebabkan ketidakjelasan dalam penentuan tujuan hidup serta kebingungan akan keyakinan yang dipegangnya. Siswa mengalami kesulitan peranan yakni mereka dengan karakter individu yang belum matang dan belum mandiri baik secara emosional, intelektual

maupun sosial. Terdapat keinginan menampilkan dirinya sebagai sosok individu mandiri yang tidak mau ada campur tangan orang lain dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, sementara disaat masih ingin mendapat perhatian dari lingkungan sekitarnya. Kadang bersikap dan berperilaku kekanak-kanakan, manja, tidak suka diatur. Pada saat lain bersikap dan berperilaku seolah-olah seperti orang dewasa, ingin menunjukkan tanggung jawab sendiri tanpa ada campur tangan orang lain baik guru ataupun teman sebayanya. Disekolah juga ditemukan siswa yang tidak memiliki komitmen dalam mempertahankan pendapatnya dalam diskusi atau hanya ikut-ikutan dengan pendapat teman. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan menetapkan judul: **PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP *SELF CONFIDENCE* SISWA DALAM BELAJAR DI MTs. AL ULUM MEDAN.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, selanjutnya dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan perencanaan karir sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak mempercayai adanya potensi dirinya sendiri
2. Merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru
3. Kurangnya rasa percaya diri
4. Siswa malu pada teman dan sebagian lagi membuka buku namun tidak ada yang memberikan jawaban.
5. Kesulitan dalam mengemukakan pendapat Kurangnya pelaksanaan layanan informasi di sekolah

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model layanan informasi yang diberikan kepada siswa di MTs. Al Ulum Medan?
2. Bagaimana *self confidence* siswa di MTs. Al Ulum Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara layanan informasi terhadap *self confidence* siswa di MTs. Al Ulum Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan di MTs. Al Ulum Medan ini adalah untuk mengetahui:

1. Model layanan informasi yang diberikan kepada siswa di MTs. Al Ulum Medan
2. Keadaan *self confidence* siswa di MTs. Al Ulum Medan.
3. Pengaruh signifikan antara layanan informasi terhadap *self confidence* siswa di MTs. Al Ulum Medan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a) Siswa

Siswa dapat meningkatkan *self confidence* dari layanan informasi yang telah diberikan.

b) Guru BK

Guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kualitas profesi mengenai layanan informasi dengan baik.

c) Sekolah

Pihak sekolah dapat menerapkan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan layanan bimbingan konseling terutama yang bersifat mendukung program-program bimbingan dan konseling mengenai layanan informasi di sekolah. Dengan demikian hal ini memungkinkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan *self confidence* siswa.

d) Orangtua

Dalam hal ini orangtua dapat dijadikan sebagai mitra bagi guru BK maupun pihak sekolah untuk secara bersama-sama memberikan perhatian dan layanan kepada anak-anaknya di rumah khususnya dalam rangka menumbuh kembangkan sikap kemampuan siswa dalam belajar. Dalam arti ini berarti para orangtua telah ikut meningkatkan *self confidence* siswa. Karena tanpa dukungan dari orangtua, maka upaya yang dilakukan akan sulit tercapai dengan baik.

e) Penulis lain

penulis lain agar dapat lebih mendalami kajian tentang layanan informasi sehingga dapat bermanfaat bagi di sekolah maupun di luar sekolah, dan memperoleh pengalaman mengenai layanan informasi di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Self confidence (kepercayaan diri) merupakan kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.¹

Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya.²

¹Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia, hal. 24.

² *Ibid*

Dalam bahasa keseharian dikatakan dengan pede. Kata ini merujuk pada pengertian percaya diri. Semua orang sebenarnya punya masalah dengan kepercayaan diri. Ada orang yang kepercayaan dirinya tinggi bahkan sangat tinggi. Namun ada pula orang yang kepercayaan dirinya rendah sehingga menyebabkan diri menjadi tertutup dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain disebabkan rasa percaya dirinya rendah.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan oranglain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri (*self confidence*) merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri:

³ *Ibid*

- a) Toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.
- b) Selalu merasa tenang disaat mengerjakan sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c) Mampu mengurangi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- e) Memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- f) Memiliki kemampuan bersosialisasi. latar belakang pendidikan keluarga yang baik sangat berperan besar bagi seseorang dalam melakukan interaksi dan komunikasi kepada orang lain.
- g) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang. Menghargai diri sendiri merupakan hal yang paling penting dalam menumbuhkan keyakinan pada diri. Percaya akan kemampuan, percaya akan kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Individu yang memiliki keyakinan diri sendiri akhirnya akan dapat menghargai dirinya secara positif.⁴

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proposional:

⁴ *ibid*

- a) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformitas demi diterima oleh orang lain. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.
- b) Punya pengendalian diri yang baik. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung pada usaha sendiri, tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung pada orang lain).
- c) Memiliki cara pandang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya,

Kepercayaan diri menurut Anthony (dalam Fatimah Enung) yaitu sikap pada diri seseorang yang dapat/bisa menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang diinginkan.⁵

Sedangkan Hambly berpendapat bahwa kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menagani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang.

Percaya diri (*self confidence*) yaitu meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang dirasa cukup efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.

Kepercayaan diri bisa dikatakan sebagai sikap yang positif, dimana seroang individu mampu atau memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan ataupun situasi yang telah

⁵ *Ibid*

dihadapinya. Hal ini bukan berarti seorang individu itu bisa melakukan segala macamnya sendiri. Kepercayaan diri yang terlalu tinggi akan menyebabkan adanya degradasi sifat yang sesungguhnya atau yang ada dalam dirinya tanpa melihat baik dan buruk sifat tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kepercayaan diri seseorang adalah:

1. Orangtua

Orang tua merupakan kontak sosial yang paling awal yang dialami oleh seseorang dan yang paling kuat, maka tak jarang orang tua dan anak bagaimanapun dua orang yang sama-sama memiliki rasa dan telepati tinggi. Informasi yang diberikan orang tua kepada anaknya lebih dipercaya daripada informasi yang diberikan oleh orang lain dan berlangsung hingga dewasa.

Anak-anak yang tidak memiliki orangtua, disia-siakan oleh orang tua akan memperoleh kesukaran dalam mendapatkan informasi tentang dirinya sehingga hal ini akan menjadi penyebab utama anak berkonsep diri negatif, tak jarang anak-anak yang mengalami hal seperti *broken home* dan lainnya akan sering dirundung masalah.

Orang tua yang menciptakan kehidupan beragama, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya akan memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang dan membentuk konsep diri anak yang positif.

2. Kawan Sebaya

Kawan sebaya merupakan faktor kedua yang sangat berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang. Seringkali individu tersebut memiliki rasa percaya diri

yang tinggi sayangnya karena lingkungan dan teman sebayanya menekan rasa percaya diri individu tersebut dan menyebabkan rasa percaya dirinya hilang. Sikap yang sering diterima seperti pemuliaan dan jenis lainnya.

3. Masyarakat

Masyarakat sangat mementingkan fakta-fakta yang ada pada seorang anak, siapa bapaknya, ras dan lain-lain sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap konsep diri yang dimiliki oleh seorang individu. Sikap lingkungan yang membuat seseorang takut untuk mencoba, takut untuk berbuat salah, semua harus seperti yang sudah ditentukan.

Elizabeth B. Hurlocks⁶ menjelaskan bahwa perkembangan kepercayaan diri pada masa remaja dipengaruhi oleh:

- a. Pola asuh yaitu pola asuh yang demokratis dimana anak diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya
- b. kematangan usia ; remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik
- c. jenis kelamin terkait dengan peran yang akan dibawakan. Laki-laki cenderung merasa lebih percaya diri karena sejak awal masa kanak-kanak sudah disadarkan bahwa peran pria memberi martabat yang lebih terhormat daripada peran wanita, sebaliknya perempuan dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi.

⁶Hurlock, Elizabeth. B. 2001. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Cetakan leima. Jakarta: Erlangga, 28.

- d. penampilan fisik sangat mempengaruhi pada rasa percaya diri, daya tarik fisik yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seseorang.
- e. Hubungan keluarga; remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Apabila dalam keluarga diciptakan hubungan yang erat satu sama lain, harmonis, saling menghargai satu sama lain dan memberikan contoh yang baik akan memberikan pandangan yang positif pada remaja dalam membentuk identitas diri.
- f. Teman sebaya; Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara ; pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya, dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.
- g. Ciri-ciri orang yang kurang percaya diri agar anda yang memiliki ciri berikut bisa mengubah setidaknya satu atau dua poin agar lebih bisa percaya diri, yaitu: cenderung merasa tidak aman, tidak bebas, ragu-ragu, membuang waktu dalam mengambil keputusan, perasaan rendah diri, kurang cerdas, cenderung menyalahkan lingkungan sebagai penyebab bila menghadapi suatu masalah.
- h. Tak jarang kurangnya rasa percaya diri menjadi masalah bagi individu khususnya mereka yang bekerja. Palsunya tidak harus tampil dengan baik namun bisa bersosialisasi dan juga bekerja dengan tim saja membutuhkan dasar percaya diri yang tinggi. Untuk memastikan kegiatan yang anda lakukan dan anda kerjakan setiap harinya diharuskan adanya rasa percaya diri yang tinggi. Terlepas dari apa yang harus anda kerjakan, minimal kepercayaan diri memang harus ada untuk membantu diri anda bertahan dan memiliki kehidupan yang berkualitas.

Selanjutnya menurut *Hygiene* menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia.⁷ Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Orang yang percaya diri lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang percaya diri biasanya akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi dibanding dengan yang tidak percaya diri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalaniya.⁸

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.⁹

Kepercayaan diri berawal dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain. Kepercayaan diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak berani dalam menghadapi sesuatu, dengan adanya kepercayaan diri seseorang menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu.

2. CIRI-CIRI SELF CONFIDENCE

Ciri-ciri seseorang memiliki rasa self confidence meliputi sebagai berikut:

⁷ Iswidharmanjaya, Derry dan Enterprise, Jubilee. 2014. Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Jakarta: Gramedia, hal.20-21.

⁸ *Ibid*, ha; 40

⁹ Setiawan, Pongky. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*. Yogyakarta: Parasmu, hal. 14.

- a. Bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat sendiri. Dalam praktik Bimbingan dan Konseling sikap bertanggungjawab harus ditumbuhkembangkan dan dilatih agar siswa memiliki dan mampu mempraktikkan dengan baik dalam kehidupannya.
- b. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Siswa adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan siapa pun. Karena itu sikap menyesuaikan diri harus dimiliki siswa dan dilatihkan guru BK dalam kegiatan bimbingan di sekolah.
- c. Pegangan hidup yang cukup kuat, mampu mengembangkan motivasi,
- d. Mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan,
- e. Yakin atas peran yang dihadapi,
- f. Berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya,
- g. Menerima diri secara realistis,
- h. Menghargai diri secara positif, tanpa berfikir negatif, yakin bahwa ia mampu,
- i. Yakin atas kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, dan
- j. Optimis, tenang dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah cemas.¹⁰

3. MEMBANGUN SELF CONFIDENCE

Terdapat 6 cara untuk membangun rasa self confidence adalah sebagai berikut:

- a. Bergaul dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri dan berpikiran positif,

¹⁰ Iswidharmanjaya & Enterprise, *ibid*, hal. 48-49

- b. Mengingat kembali saat merasa percaya diri,
- c. Sering melatih diri,
- d. Mengenali diri sendiri yang lebih baik lagi,
- e. Jangan terlalu keras pada diri sendiri, dan
- f. Jangan takut mengambil resiko.¹¹

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri. Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang proposional, individu harus memulai dari dalam diri sendiri. Mengingat bahwa rasa percaya diri sangat penting untuk membantu seseorang untuk dapat meraih hasil belajar ataupun prestasi dalam hal apapun.¹²

Beberapa indikator dalam menumbuhkan rasa percaya diri seseorang sebagai sebagaimana dikemukakan Fatimah, sebagai berikut:¹³

A. EVALUASI DIRI SECARA OBJEKTIF

Belajar menilai diri secara objektif dan jujur. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri sendiri, seperti pola berfikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya kesabaran dan ketekunan, selalu bergantung pada orang lain atau sebab-sebab eksternal lain.

B. PENGHARGAAN YANG JUJUR TERHADAP DIRI SENDIRI

Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki. Mengabaikan/meremehkan satu saja prestasi yang pernah diraih berarti

¹¹ Setiawan, *ibid*, hal 40

¹² Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia, hal. 153.

¹³ Fatimah, Enung, *ibid*, hal. 153-155.

mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu diri sendiri dalam menemukan jalan yang tepat menuju masa depan.

C. POSITIVE THINKING

Cobalah memerangi setiap asumsi prasangka atau persepsi negatif yang mencul dalam benak diri sendiri. Semakin besar dan menyebar pola pikir negatif maka semakin sulit dikendalikan dan dihentikan.

D. GUNAKAN SELF-AFFIRMATION

Self-affirmation penegasan dalam diri sendiri. Untuk memerangi pikiran negatif, gunakan Self-affirmation yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri contohnya, saya pasti bisa, saya bangga pada diri sendiri, saya pasti dapat, atau saya dapat menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya.

E. BERANI MENGAMBIL RESIKO

Rasa kepercayaan diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, namun lebih didasari oleh tekanan-tekanan yang memungkinkan datang dari orang tua dan masyarakat hingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk harus menjadi orang sukses.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.¹⁴

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien.¹⁵ Oleh karena itu, sasaran yang diharapkan dari layanan informasi ini bukan hanya keperluan peserta didik, tetapi juga bagi orang tua atau wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik agar mereka dapat menerima informasi yang amat berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.¹⁶

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dewa ketut sukardi menjelaskan, bahwa layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidup dan perkembangan dirinya, baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mempunya individu mengakses informasi, maka melalui layanan informasi individu terbantu dalam memperoleh atau mengakses berbagai informasi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat

¹⁵Lahmuddin Lubis, (2011) “ *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling Di Indonesia*” , Cita Pustaka Media Perintis: Bandung, hal.53

¹⁶Lahmuddin Lubis, (2006) “*Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*”, Bandung: Citapustaka Media, hal. 17-18

digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan putusan untuk kepentingan peserta didik.¹⁷

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi seperti apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah layanan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

Sesuai dengan pengertian layanan informasi yaitu layanan yang diberikan untuk membantu siswa dalam mengambil sebuah keputusan berdasarkan yang ia ketahui dari hasil belajar dan pemahaman yang diberikan, hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Al-'ashr ayat 1-3.



¹⁷Mulyadi, (2016) *“Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah”*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 291-292

Artinya : (1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.S Al-`Ashr:1-3).¹⁸

Ayat di atas menerangkan bahwa hanya orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaranlah yang tidak merugi dalam hidupnya, maka dari itu ayat diatas mengajak kita semua untuk saling membantu dan saling menasehati, hal ini sesuai dengan pengertian layanan informasi.

2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Hallen tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dengan demikian fungsi utama bimbingan yang didukung oleh kegiatan layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.¹⁹

Sementara Tohirin menjelaskan layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk-beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu

¹⁸Departemen Agama RI, (2002), *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: Mekar Surabaya, hal. 913`

¹⁹Hallen, (2005), *Bimbingan dan Konseling*, Padang: Quantum Teaching, hal.77

masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu:

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara obyektif, positif, dan dinamis,
- b. Mengambil keputusan
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil
- d. Serta mengaktualisasikan secara terintegrasi²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi dan pengembangan diri sehingga siswa mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

3. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Dalam menjalankan kehidupannya dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Diperlukannya layanan informasi bagi individu semakin penting mengingat

²⁰Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: rajagrafindo persada, hal. 143

kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat global. Tanpa informasi yang cukup individu akan tidak mampu mengisis kesempatan yang ada itu. Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan, sering kali menjadi akibat dari kurangnya informasi.

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Maka ini adalah salah satu mengapa layanan informasi harus diselenggarakan.²¹

Penyelenggaraan layanan informasi dilakukan memiliki alasan tertentu, menurut Prayitno & Erman Amti, ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan,

- a. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun social budaya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
- c. Setiap individu adalah unik.²²

²¹Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 65-66

²²Prayitno & Amti Erman, (2004), *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 260

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, ada dua alasan penyelenggaraan layanan informasi. Pertama, untuk membuktikan bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi diri. Kedua, disadari atau tidak siswa sangat membutuhkan informasi tentang pemahaman potensi diri sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

4. Jenis-Jenis Informasi

Menurut Prayitno & Ermananti pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya.

a. Informasi bidang pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

b. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

c. Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.²³

Menurut Sukardi jenis-jenis layanan konseling ada beberapa macam, yaitu:

- 1) Orientasi kehidupan di sekolah
- 2) Orientasi kehidupan diperguruan tinggi
- 3) Informasi tentang cara belajar
- 4) Informasi tentang sekolah sambungan
- 5) Informasi tentang pemilihan jurusan di program.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khususnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu: informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier.

Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang berbagai macam jenis potensi diri yang dimiliki oleh siswa

²³Prayitno & Amti Erman, *Op., Cit.,*. Hal.291

yang sangat mungkin untuk dikembangkan guna mencapai prestasi dan kualitas hidup yang terbaik.

5. Metode Layanan Informasi

Layanan informasi dapat dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Metode layanan informasi merupakan suatu sistem dan cara yang harus dilakukan dan ditempuh dalam memberikan layanan informasi. Menurut Prayitno & Erman Anti pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah

b. Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru

c. Karya wisata

Dalam bidang konseling karya wisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai

sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

d. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan buku-buku di bawah bimbingan langsung konselor. Versi lain dari buku karier itu menempelkan potongan atau guntingan rubric yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari Koran/majalah pada papan bimbingan.

e. Konferensi karir

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jabatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu di lanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.²⁴

²⁴Prayitno & Amti Erman, *Op., Cit.*, hal. 269-270

Sedangkan menurut Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang menjelaskan bahwa teknik yang digunakan dalam layanan informasi adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah
- b. Diskusi atau Tata jawab
- c. Bacaan buku, selebaran dan brosur
- d. Gambar, slide, pemutaran film
- e. Karya wisata
- f. Melalui mata pelajaran tertentu
- g. Melalui kelas khusus
- h. Hari karier
- i. Hari perguruan tinggi
- j. Wawancara dalam rangka konseling

Dari berbagai jenis metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah ceramah, diskusi/Tanya jawab dan audio visual.²⁵

C. Kerangka Berpikir

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu fungsi Bimbingan dan Konseling adalah untuk memberi bantuan atau pertolongan kepada siswa agar kebiasaan hidupnya menjadi lebih baik. Salah satu hal penting yang dilakukan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam hal memberi bantuan adalah menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa.

Percaya diri pada seseorang merupakan kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk juga kepercayaan

²⁵Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. (2002), *Bimbingan Konseling*, Semarang: IKIP, hal. 40

atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut di mana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya.

Semua orang sebenarnya punya masalah dengan kepercayaan diri. Ada orang yang kepercayaan dirinya tinggi bahkan sangat tinggi. Namun ada pula orang yang kepercayaan dirinya rendah sehingga menyebabkan diri menjadi tertutup dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain disebabkan rasa percaya dirinya rendah.

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan

mengacu pada konsep diri. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila kepercayaan diri yang dimiliki seseorang baik baik, maka hal itu akan berdampak pada sikap, perbuatan yang dilakukannya secara bertanggung jawab. Termasuk dalam ini adalah mampu merencanakan karir dengan baik.

D. Kerangka Berpikir

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu fungsi Bimbingan dan Konseling adalah untuk memberi bantuan atau pertolongan kepada siswa agar kebiasaan hidupnya menjadi lebih baik. Salah satu hal penting yang dilakukan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam hal memberi bantuan adalah menumbuh kembangkan self confidence siswa.

Self confidence pada diri siswa merupakan kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk juga kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Self confidence adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Self confidence yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut di mana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Self

confidence adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya.

Semua orang sebenarnya punya masalah dengan self confidence. Ada orang yang Self confidence tinggi bahkan sangat tinggi. Namun ada pula orang yang Self confidence rendah sehingga menyebabkan diri menjadi tertutup dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain disebabkan rasa Self confidence rendah.

Self confidence adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Self confidence yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Self confidence adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki self confidence negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Self confidence dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah bentuk layanan informasi yang dilakukan guru BK di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila Self confidence yang dimiliki seseorang baik baik, dipengaruhi oleh layanan informasi yang dilakukan guru di sekolah.

E. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian fitria ardhana riswari (2013) dengan judul Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Bidang Pribadi Dengan Menfaatkan Media “Cermin Diri” Pada Siswa Kelas X-3 SMAN 1 Puri Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling yang dilakukan sebanyak dua siklus. Pada siklus I rata-rata hasil angket pemahaman diri siswa sebanyak 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bidang pribadi dapat meningkatkan pemahaman diri siswa kelas X-3 SMAN I Puri Mojokerto dan terdapat perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bidang pribadi menggunakan media “cermin diri”.
2. Hasil penelitian Gustina Rabiah, dkk (2015) dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Diri Siswa *Boarding School* Kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode *pre experimental*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 100 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dan sample dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Untuk membedakan pemahaman diri siswa sebelum dan sesudah diberikan laynana bimbingan kelompok menggunakan uji “t”, diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} pada taraf 5% ($10,69 > 2,000$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman diri siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Kemudian hasil dari uji product moment $r = 0,36$ dan koefisien

determinasi $r^2 = 0,12$. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman diri siswa *boarding school* kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru mengalami peningkatan sebesar 12%.

3. Penelitian Yusna Khirani P (2018) tentang pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman diri siswa kelas X-2 di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan Ajaran 2017/2018 menemukan bahwa pelaksanaan layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman diri siswa diperoleh persentase 30% dengan jumlah siswa 12 orang siswa dan mengalami peningkatan di siklus I dengan hasil persentase 48% dengan jumlah siswa 19 orang siswa dan masih dalam kriteria sedang dan belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu dilakukan tindakan siklus II. Hasilnya pada siklus II terjadi peningkatan pemahaman diri dengan kriteria sangat tinggi dengan perolehan hasil 79% dengan jumlah siswa 31 orang siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Terdapat pengaruh antara layanan informasi terhadap self confidence siswa Kelas IX di MTs. Al Ulum Medan.

H_a : Tidak terdapat pengaruh antara layanan informasi terhadap self confidence siswa Kelas IX di MTs. Al Ulum Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah lokasi penelitian mengambil populasi dan sampel untuk mendapatkan data dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al Ulum Medan beralamat di jalan Amaliun Gg. Johar No. 21 Kecamatan Medan Area Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara nomor Telpeon 061-7364083.

2. Waktu

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, penetapan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan oleh kepala sekolah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Hal ini berarti bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al Ulum Medan tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 232 orang terdiri dari 103 orang laki-laki dan 129 orang perempuan. Berikut ini disajikan jumlah siswa sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

²⁶Indra Jaya dan Ardat, (2013), Penerapan Stasistik untuk Pendidikan, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 20.

Tabel. 1

Daftar Jumlah Siswa MTs. Al Ulum Medan Tahun 2019

No	Kelas	Lk	Pr	Total
1	VII.1	16	23	39
2	VII-2	18	21	39
3	VII-3	18	21	39
4	VII-4	16	23	39
5	VII-5	17	21	38
6	VII-6	16	23	39
Jumlah		103	129	232

Sumber: Tata usaha MTs. Al Ulum Medan 2019

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁷ Menurut Soenarto sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.²⁸ Jumlah sampel penelitian ini 48 siswa orang siswa yang berasal dari kelas VII-1 saja.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁹ Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini dipilih oleh guru dengan pertimbangan bahwa guru lebih mengetahui karakteristik siswa, yakni minat siswa terhadap pelajaran dan latar belakang siswa.

C. Definisi Operasional

1. Variabel Bebas (X)

²⁷*Ibid*, hal. 32.

²⁸Purwanto, (2010), *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 242.

²⁹*Ibid*, hal 124.

Variabel bebas merupakan variabel yang tinggal sendiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel bebas penelitian ini, sebagai berikut:

a. Self Confidence

Self Confidence adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggungjawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan oranglain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Indikator kepercayaan diri siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Keyakinan terhadap diri sendiri.
- 2) Optimis terhadap sesuatu yang akan terjadi.
- 3) Objektif dalam melakukan penilaian terhadap sesuatu,
- 4) Bertanggungjawab terhadap aktivitas yang akan dilakukan,
- 5) Rasional menggunakan cara berpikir yang seimbang dan sesuai dengan kondisi yang nyata.

b. Variabel Terikat (Y)

Layanan informasi didefinisikan sebagai berikut: layanan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk

kepentingan siswa. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

D. Instrumen Pengumpulan data

1. Tahap Penyusunan Instrumen

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Self Confidence

Instrumen pengumpulan data kepercayaan diri siswa disusun berdasarkan pada teori-teori yang telah dibangun pada bab II.

b. Layanan Informasi

Penyusunan instrumen yang dilakukan berupa butir-butir pertanyaan tentang layanan informasi. Langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah:

- 1) Menentukan indikator
- 2) Menyusun kisi-kisi untuk pembuatan instrumen
- 3) Menjabarkan indikator dalam item-item soal instrumen layanan informasi dan self confidence siswa

Dalam pengukuran yang dilakukan adalah menggunakan skala model *Likert*.

Menurut Kriyantono menyatakan bahwa:

Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk diminta jawaban dari lima pilihan jawaban, dimana nilai jawaban memiliki nilai jawaban yang berbeda.³⁰

³⁰Suhar Janti, (2014), "Analisis Validitas dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan Si/Ti Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri

Bentuk instrumen untuk layanan informasi berbentuk *checklist* dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Angket tersebut menggunakan skala model *Likert* yang biasanya menggunakan kategori SS, S, TS, STS.

Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan positif dan negatif sebagai berikut:

- 1) Untuk Pernyataan positif
 - (a) Skor 4 untuk jawaban sangat setuju
 - (b) Skor 3 untuk jawaban setuju
 - (c) Skor 2 untuk jawaban sangat tidak setuju
 - (d) Skor 1 untuk jawaban sangat sangat tidak setuju
- 2) Untuk pernyataan negatif
 - a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
 - b) Skor 2 untuk jawaban setuju
 - c) Skor 3 untuk jawaban sangat tidak setuju
 - d) Skor 4 untuk jawaban sangat sangat tidak setuju

2. Tahap Ujicoba

Sebelum instrumen diujicobakan terhadap sampel, perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen sudah memenuhi syarat-syarat instrumen yang baik yaitu validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukur dengan arti atau tujuan kriteria.³¹ Uji validitas merupakan tingkat

Garmen, *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*, hal. 156.

³¹Muhammad Arif Hidayat, (2018), *The Evaluation Of Learning (Evaluasi Pembelajaran)*, Medan: Perdana Publishing, hal. 143.

keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Mengetahui kevalidan dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.³²

Ada tiga tipe validitas, yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas kriteria.³³ Untuk menguji validitas angket digunakan rumus korelasi product moment³⁴, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

N = Jumlah Responden

³²Zahreza Fajar Setiara Putra, Mohammad Sholeh, dan Naniek Widyastuti, (2014), "Analisis Kualitas Layanan Website Btkp-Diy Menggunakan Metode Webqual 4.0", *Jurnal Jarkom*, hal. 177.

³³Zaenal Arifin, (2017), "Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian", *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, hal. 30.

³⁴ Zahreza Fajar Setiara Putra, Mohammad Sholeh, dan Naniek Widyastuti, *op.cit* hal. 72.

X = Skor Variabel

Y = Skor Total Variabel

r_{xy} = Koefisien validitas

Kriteria pengujian validitas yang digunakan adalah setiap item valid, apabila

$r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment*). Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel kritis r *Product Moment* dengan signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir angket tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskn kepada subyek yang sama.³⁵ Uji Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Metode *Alpha* (*Cronbach's*) sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50).³⁶

Rumus dari metode *Alpha* (*Cronbach's*) adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

³⁵Muhammad Arif Hidayat, *op.cit*, hal. 160.

³⁶Zahreza Fajar Setiara Putra, Mohammad Sholeh, dan Naniek Widyastuti, *op.cit* hal. 178.

$$\begin{aligned}
 n &= \text{Jumlah item pertanyaan yang diuji} \\
 \sum \sigma_i^2 &= \text{Jumlah varian skor tiap item} \\
 \sigma_t^2 &= \text{Varian total} \\
 \sigma^2 &= \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}
 \end{aligned}$$

Reliabilitas dilambangkan r_{11} dengan ketentuan r_{11} tidak lebih dari harga $(-1 < r_{11} < +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya reliabelnya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada nilai reliabel dan $r = 1$ berarti reliabelnya sangat kuat. Sedangkan arti harga r_{11} akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r_{11} sebagai berikut:³⁷

Tabel. 2
Interpretasi r (Koefisien Korelasi)

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Uji reliabilitas angket dilakukan menggunakan rumus dari metode *Alpha* (*Cronbach's*) dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan angket.

1. Observasi

³⁷Muhammad Arif Hidayat, *op.cit*, hal. 168-169.

Observasi merupakan aktivitas pengamatan dan pencatatan data/informasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi berlangsungnya peristiwa. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data. Wawancara menggali data lebih mendalam tentang pengendalian diri dan kepedulian sosial. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara.

3. Angket

Secara singkat angket merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden. Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup, artinya peneliti memberikan pertanyaan dan pernyataan sekaligus menyediakan alternatif jawaban. Responden memberikan jawaban dengan memilih salah satu alternatif yang telah disediakan.

4. Dokumentasi (studi dokumen)

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat dalam dokumen-dokumen yang telah ada.

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Jurnal dalam bidang keilmuan tertentu termasuk dokumen penting yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami obyek penelitiannya. Bahkan, literatur-literatur yang relevan dimasukkan pula dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian. Semua dokumen

yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.³⁸

Dokumen-dokumen tersebut biasanya merupakan dokumen-dokumen resmi yang telah teruji keakuratannya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Al Ulum Medan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.³⁹ Uji normalitas menggunakan rumus *Liliefors*.

Langkah-langkah pengujian normalitas dengan rumus *Liliefors*:

1) Buat H_0 dan H_a

2) Hitung rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad \text{dan} \quad S = \frac{\sqrt{\frac{n \sum x^2}{x} - \frac{(\sum x)^2}{n}}}{n}$$

³⁸ *Ibid*, hal.146.

³⁹ Ari Apriyono, (2013), "Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode", *Jurnal Nomina*, hal. 82.

3) Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

dengan menggunakan rumus $Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$, (\bar{X} dan S

merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.

4) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{(z_i)} = P(z \leq z_i)$. Perhitungan peluang $F_{(z_i)}$ dapat dilakukan dengan menggunakan daftar wilayah luas di bawah kurva normal.

5) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsisi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$. Maka, $S_{(z_i)} =$

$\frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$ untuk memudahkan

menghitung proporsisi ini maka urutkan data dari terkecil hingga terbesar.

6) Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlakanya.

7) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_0 .

8) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah terima H_0 jika lebih kecil dari L tabel.⁴⁰

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel X dan Y mempunyai hubungan yang signifikan ataupun tidak.⁴¹ Uji linieritas digunakan

⁴⁰ Indra Jaya dan Ardat, *op. cit*, hal. 257.

⁴¹ Dicky Pratama dan Hendri Sopryadi, (2016), "Pengaruh Pemanfaatan Kelas Elektronik Terhadap Efektifitas dan Efisiensi Proses Belajar STMIK XYZ", *Jatishi*, hal. 67.

untuk mengajukan apakah hubungan antar setiap variabel bebas dan terikat dalam penelitian bersifat linier atau tidak. Sebelum menggunakan uji linieritas, terlebih dahulu dicari persamaan regresinya.

Langkah-langkah pengujian linieritas:

- 1) Buat tabel pembantu untuk mencari jumlah kuadrat error
- 2) Hitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK(E) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Hitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK(E) = \frac{JK(E)}{n-k}$$

- 4) Hitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK(TC) = JK_{res} - JK(E)$$

- 5) Hitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$(RJK_{TC}) = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

- 6) Uji signifikansi linieritas persamaan regresi dengan rumus:

$$F = \frac{RJK(TC)}{RJK(E)}$$

- 7) Mencari nilai F_{tabel} dengan dk pembilang = k-2 dan dk penyebut = n-k

Dimana:

k = jumlah bagian pada perhitungan jumlah kuadrat error

n = jumlah sampel

- 8) Membuat keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka signifikan atau persamaan regresi berbentuk linier

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka signifikan atau persamaan regresi tidak linier⁴²

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan hubungan antara suatu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dapat dinyatakan sebagai bentuk model matematis.⁴³ Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis dengan mengetahui nilai koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikatnya dan menguji arah pengaruh antara layanan informasi terhadap self confidence.

Langkah-langkah penyelesaian analisis regresi yaitu:

1) Membuat persamaan regresi

a) Buat tabel penolong untuk persamaan regresi

b) Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong ke dalam rumus untuk mencari nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{\frac{\sum Y}{i} - \left(\frac{\sum X}{i}\right)\left(\frac{\sum X, Y}{\sum X}\right)}{\frac{\sum X}{i} - \frac{\left(\frac{\sum X}{i}\right)\left(\frac{\sum X}{i}\right)}{i}}$$

42 Indra Jaya dan Ardat, *op. cit.*, hal. 227-228.

43Alfonsus Bima Samudra, Yudo Prasetyo, dan Sawitri Subiyanto, (2017)), "Analisis Penentuan Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan Tcm (Travel Cost Method) Dan Cvm (Contingent Valuation Method) Dengan Sistem Informasi Geografis", *Jurnal Geodesi Undip*, hal. 15.

$$b = \frac{\sum_{i=1}^n X_i Y_i - \frac{(\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{n}}{\sum_{i=1}^n X_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_i)^2}{n}}$$

2) Menguji keberartian persamaan regresi

a) Hitung jumlah kuadrat regresi a ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum_{i=1}^n Y_i)^2}{n}$$

b) Hitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

c) Hitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \left(\sum_{i=1}^n X_i Y_i - \frac{(\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{n} \right)$$

d) Hitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a ($RJK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b|a)} = JK_{reg(b|a)}$$

e) Hitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum_{i=1}^n Y_i^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

f) Hitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

g) Uji signifikansi keberartian regresi dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{reg(b|a)}}{RJK_{res}}$$

h) Mencari nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dilihat pada tabel distribusi F dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $n-2$

i) Membuat keputusan apakah persamaan regresi diterima atau ditolak dengan ketentuan:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka signifikan atau persamaan regresi berarti

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak signifikan atau persamaan regresi tidak berarti

3) Hitung rata-rata jumlah kuadrat

Setelah dilakukan uji linieritas dan terbukti bahwa persamaan regresi yang didapat berbentuk linier, selanjutnya menghitung derajat hubungan antara kedua variabel yang kita teliti dengan rumus:

$$r^2 = \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2 - \frac{(\sum(Y - \hat{Y}))^2}{n}}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

r^2 disebut dengan koefisien determinasi atau koefisien penentu atau kekuatan hubungan. Pada regresi $r^2 \times 100\%$ merupakan persentase variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X melalui persamaan regresi yang dibuat. Sedangkan koefisien korelasi diperoleh melalui pengakaran koefisien determinasi di atas atau $r = \sqrt{r^2}$. Koefisien korelasi ini menyatakan bahwa jika $r = 1$ maka dikatakan terdapat hubungan linier positif sempurna antara x dengan y. Sedangkan jika $r = -1$ maka dikatakan terdapat hubungan linier negatif antara x dengan y.⁴⁴

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Al Ulum Medan

MTs Al-Ulum, MDA dan Aliyah di dirikan pertama pada tahun 1965. Madrasah ini berbentuk Madrasah Diniyah yang dilaksanakan pada siang hari yaitu Madrasah yang mengajarkan pendidikan agama saja. Sedangkan pendidikan umumnya mereka peroleh pada tingkat SD, SMP dan SMA pada pagi hari. Pemimpin Madrasah pada saat itu disebut sebagai Direktur Madrasah ialah Ustaz Mansyur Khatib Mangkuto. Dengan majlis guru adalah Ustadz Djamaluddih Ahmad, Ustadz Alwis Hamzah, Ustadz H. Bgd. Nurdin Samad, Ustadz Lebai Sutan Rusli, dan Ustadz Abdul Mu'thi, SH.

Jumlah siswa pertama madrasah ini sebanyak 103 orang siswa yang terdiri dari MDA, MTs dan Aliyah. Madrasah ini mengalami pasang surut perkembangannya. Puncak kejayaannya tahun 1969 dengan jumlah siswa mencapai 502 orang dan kemudian merosot kembali pada tahun 1977 jumlah seluruh siswa hanya 187 orang.

Melihat minat masyarakat yang semakin berkurang kepada pendidikan model diniyah, termasuk MTs saat itu maka muncullah ide untuk mendirikan MTs Al-Ulum system SKB 3 Menteri. Pada tahun pelajaran 1992-1993 dibukalah penerimaan siswa baru untuk sistim SKB 3 Menteri dengan tetap mempertahankan pendidikan MTs model lama (Model Diniyah). Saat pendirian MTs model SKB 3 Menteri itu pimpinan Madrasah dijabat oleh: Syafruddin Ahmad Lc dengan Wakil Ustadz Drs. H. Kemal Fauzi. Pelaksanaan pembelajaran digabung antara siswa MTs model lama dengan MTs model baru, sehingga dalam kelas yang sama ada yang masuknya jam 13:00 wib

dan ada pula yang masuknya jam 15:00 wib. Jumlah siswa MTs yang masuk dari jam 13:00 WIB itu \pm 32 orang.

Keadaan yang demikian sukar menegakkan kedisiplinan, sehingga pada tahun pelajaran 1993-1994 dipisah kelas menjadi kelas MTs masuk jam 13:00 WIB dan kelas masuk jam 15:00 WIB. Untuk membedakan dua bentuk Madrasah itu maka madrasah yang masuk jam 13:00 wib (SKB 3 Menteri) dipopulerkan namanya dengan MTs Plus dan yang masuk jam 15:00 wib dipopulerkan dengan nama MTs non Plus. Kelasnya pun dibedakan dengan kelas A dan kelas B. Walaupun begitu, masih banyak masyarakat yang ragu dan bertanya-tanya tentang perbedaan keduanya, dan bahkan enggan memasukkan anaknya ke MTs Al-Ulum. Maka untuk itu pada tahun 1995-1996 nama MTs yang khusus agama dirubah dengan MDW yaitu Madrasah Diniyah Wustho, dan MTs Plus di populerkan dengan MTs Al-Ulum saja. Kepala MTs Syafruddin Lc mengundurkan diri pada akhir tahun pelajaran 1992-1993 dan digantikan oleh Drs. H. Kemal fauzi sampai tahun pelajaran 2006-2007. Sejak tahun pelajaran 2007-2008 kepala MTs dan MDW dijabat oleh Drs. H. M. Riadi Lubis.

Grafik perkembangan MTs Al-Ulum insya Allah semakin menggembirakan, pada tahun pelajaran 2014-2015 sudah mencapai 513 orang siswa dan pada tahun pelajaran 2015-2016 tercatat 615. Insya Allah berdasarkan perkembangan yang ada dan sesuai dengan kelas yang tersedia maka pada tahun pelajaran 2017-2018 MTs Al-Ulum Menampung \pm 720 siswa. Dibalik kesuksesan MTs, sangat disayangkan pula bahwa MDW Al-Ulum meski dengan segala metode telah diupayakan ternyata tidak bisa dipertahankan, sebab minat masyarakat di tingkat MDW itu sudah semakin lemah terhadap pendidikan agama, tetapi lebih banyak menfokuskan waktu mereka kepada bentuk-bentuk les yang lain. Maka akhir tahun pelajaran 2013-2014 MDW Al-

Ulum resmi ditutup. MTs Al-Ulum juga mengelola *Roudhotul Qur'an*, sebuah taman pembinaan baca al-qur'an secara Tartil dan Mujawwad.

2. Profil Madrasah Al Ulum Medan

Berikut ini dapat dikemukakan profil lengkap MTs Al Ulum Medan sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : MTs Al-Ulum Medan
2. NSM : 121 212 710 041
3. NPSN : 60727912
4. Izin Operasional : Nomor : Kw. 02/5-d/PP.03.2/953/SK/2011
Tanggal : 13 Mei 2011
5. Akreditasi Madrasah : Peringkat : A
Tahun: 2011
6. Alamat Madrasah : Jl. Amaliun Gg. Johar No. 21 Medan
Desa / Kelurahan : Kota Matsum IV
Kecamatan : Medan Area
Kab / Kota : Medan
Provinsi Sumatera Utara
No. Telp. 061-7364083
7. Tahun Berdiri : 1965
8. NPWP : 01 430 012 3 122 000
9. Nama Ka. Madrasah : Drs. H. M. Riadi Lubis
10. No. Telp / HP : -
11. Nama Yayasan : Yayasan Pembangunan dan Pendidikan
Jihadul Ilmi
12. Alamat Yayasan : Jl. Amaliun Gg. Johar No. 21 Medan
13. No. Telp Yayasan : 061-7364083

14. Akte Notaris Yayasan : Nomor : 06
 Tanggal : 05 Agustus 2010
15. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- a. Status Tanah : Hak Yayasan
- b. Luas Tanah : 909 m²

Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
		Bbaik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m2	Kket
Ruang Kelas	13	√				
Ruang Perpustakaan	1	√			64 m2	
Ruang Laboratorium IPA	1	√			42 m2	
Ruang Kepala	1	√			9 m2	
Ruang Guru	1	√			15 m2	
Ruang Tata Usaha	1	√			6 m2	
Musholla	1	√			150 m2	
Ruang BP/BK	1	√			4 m2	
Ruang UKS	1	√			12 m2	
Ruang OSIS	-					
Gudang	1	√			4 m2	
Ruang Sirkulasi	-					
Ruang Kamar Mandi Kepala	-					
Ruang Kamar Mandi Guru	2	√			4,5 m2	
Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1	√			4,5 m2	
Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1	√			3,5 m2	
Halaman/Lap. Olahraga	Ada. Luasnya 10 x 15 m ²					

3. Visi dan Misi Madrasah AL Ulum Medan

a. Visi

Visi MTs Al Ulum adalah: Tumbuhnya sebuah lembaga pendidikan Islam (MTs) yang berkualitas dalam bidang ilmu, akhlak dan keterampilan.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian peningkatan ilmu, pembinaan kepribadian islam dan keterampilan.

c. Tujuan

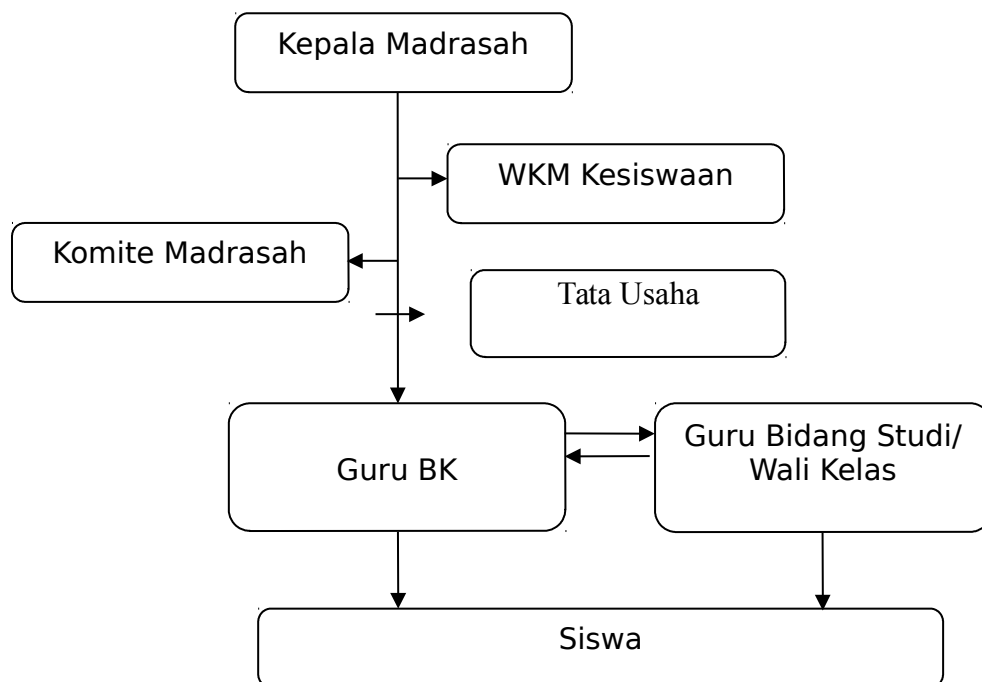
- 1) Menjadikan lembaga pendidikan MTs Al-Ulum berkualitas dan diminati.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat setiap siswa melalui berbagai keterampilan.
- 3) Menjadikan MTs Al-Ulum sebagai lembaga penghafal Al-Qur'an yang mayoritas siswanya hafal Juz 'Amma dan terbesar jumlah hafiznya dari MTs lainnya di Kota Medan.
- 4) Menjadikan siswa MTs Al-Ulum dicintai karena akhlak dan ibadahnya
- 5) Mengupayakan MTs Al-Ulum dikenal di Kota Medan.
- 6) Mengupayakan kelulusan siswa MTs setiap tahun semaksimal mungkin (100%).
- 7) Mentargetkan penerimaan siswa baru setiap tahun minimal 240 siswa (sesuai dengan daya tampung yang tersedia dan setelah melalui diseleksi)

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diperlukan madrasah untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Wadah tersebut disusun dalam suatu c=struktur organisasi dalam instansi. Melalui

struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan, sehingga efisiensi dan efektivitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Salah satu komponen yang penting dan dimiliki oleh MTs I Ulum Medan adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada disekolah ini. Struktur organisasi MTs Al Ulum Medan merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Struktur organisasi MA PP Nurul Huda Tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut:



Gambar. 1

Struktur Organisasi MTs Al Ulum Medan Tahun 2018/2019

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa struktur organisasi yang digunakan MTs Al Ulum Medan yaitu struktur organisasi permanen, artinya disusun atas dasar pembagian tugas masing-masing anggota, sehingga tujuan madrasah diharapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Struktur organisasi ini diduduki strukturnya menggambarkan tugas-tugas pokok dengan jalur koordinasi yang bersifat komando dan konsultasi. Penetapan dan pembubaran struktur organisasi ini dilakukan berdasarkan pemilihan atau rapat resmi yang dipimpin oleh kepala madrasah. Struktur ini dimaksudkan untuk memelihara koordinasi dan pembagian tugas agar tidak terjadi pengambilan alih tugas dan wewenang antara satu bagian dengan bagian lainnya.

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, guru memiliki peran sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Berikut disajikan latar belakang pendidikan dan ijazah guru MTs Al Ulum Medan sebagai berikut:

Tabel. 4

Keadaan Tenaga Pengajar Al Ulum Medan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidikan		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	
2	Guru Tetap Yayasan	15
3	Guru Honorer	
4	Guru Tidak Tetap Yayasan	2
Tenaga Kependidikan		
1	Kepala Tata Usaha	1
2	Tata Usaha	1
3	Bendahara	1

Sumber : Data MTs Al Uum Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa di madrasah MA PP Nurul Huda memiliki guru tetap sebanyak 15 orang, guru tidak tetap 2 orang, kepala tata usaha 1 orang, tata usaha 1 orang dan bendahara 1 orang.

6. Prestasi

Sejak berdiri sampai saat ini, MTs AL Ulum Medan sudah mencapai beberapa prestasi baik lokal maupun nasional. Berikut ini disajikan beberapa prestasi yang pernah diraih sebagai berikut:

Tabel. 5

Prestasi Siswa MTs Al Ulum Medan

Juara II	Gerak Jalan Putra HAB Depag RI Ke-52 Kota Medan Tahun 1996
Juara I	Cerdas Cermat TVRI Sumatera Utara Tahun 1995
Juara II	Lomba Gerak Jalan MTs, Aliyah Se-Kota Medan di Lapangan Merdeka tahun 1996
Juara I	Tolak Peluru Putri Porseni KKM MTs N 1 Medan 12-14 Maret 2002
Juara III	Kaligrafi Putra Porseni KKM MTs N 1 Medan 12-14 Maret 2002
Juara III	Tenis Meja Putra Porseni KKM MTs N 1 Medan 12-14 Maret 2002
Harapan I	Lomba Pada Rampak Kejuaraan Terbuka Marsing Band Devisi II Bupati Deli Serdang Tahun 2003
Harapan III	Lomba Kejuaraan Terbuka Marsing Band Devisi II Bupati Deli Serdang Tahun 2003
Juara II	Lomba Puisi SMP/ MTs se-Kota Medan
Juara III	Lomba Jarak Pendek (Speed Marc) Putri Kejuaraan Terbuka

	Marsing Band Devisi II Bupati Deli Sedang PT Gudang Garam Tahun 2003
Juara III	Lomba Kirab Marsing Band Devisi I Hari jadi Kota Medan Ke-414 Tahun 2004
Harapan I	Lomba Kirab Marsing Band Devisi I Hari jadi Kota Medan Ke-414 Tahun 2004
Harapan I	Colour Guard Contest Marsing Band Devisi I Hari jadi Kota Medan Ke-414 Tahun 2004
Juara II	Cerdas Cermat Even Cinta Islam One MAS Plus Al-Ulum Medan Cerbrovit X. Cel. Tahun 2008
Juara III	Lomba Kaligrafi Arab Even Cinta Islam One MAS Plus Al-Ulum Medan TAHUN 2008
Juara I	Lomba Tahfiz SMP/MTs Pada Festival Milad Ke-5 Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan
Juara II	Lomba Tahfiz SMP/MTs Pada Festival Milad Ke-5 Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan
Juara I	Lomba Cerdas Cermat Ikatan Alumni MTs Al-Ulum Tahun 2013
Juara II	Lomba Cerdas Cermat Ikatan Alumni MTs Al-Ulum Tahun 2013
Juara III	Lomba Cerdas Cermat Ikatan Alumni MTs Al-Ulum Tahun 2013
Harapan II	Lomba Busana Muslim Putri (11-15 tahun) Festival anak Islam Al-Ikhlas (FAIS) Ke-5. 13-23 November 2013 Oleh Himpunan Remaja Mesjid Al-Ikhlas Tahun 2013
Harapan III	Lomba Azan (11-15 tahun) Festival anak Islam Al-Ikhlas tahun 25013 (FAIS) Ke-5. 13-23 November 2013 Oleh Himpunan Remaja Mesjid Al-Ikhlas Tahun 2013
Juara III	KSM FISIKA Subrayon MTs N 1 Medan T.P. 2014/2015
Juara I	Lomba IPA Kelas VIII MTs Al-Ulum Ultah Primagama ke-33 Tahun 2015
Juara III	Lomba Matematika Kelas VIII MTs Al-Ulum Ultah Primagama Ke-33 Tahun 2015
Harapan III	Lomba MTQ Tartil Putra Tingkat SMK/ SMP Sederajat. Dalam rangka Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW 1436 di SMK Negeri 3 Medan Tahun 2015

Peringkat 7 & 9 Nasional pada Lomba OSN di Jambi yang diadakan oleh MAN Insan Cendikia Jambi Tahun 2015	
Harapan I	Lomba Dram Band se-Sumatera Kategori Kirab Nusantara dan Konser Divisi non Logam Senior Tahun 2015
Juara II Putri	Lomba Batminton AKSIOMA Kota Medan Tahun 2015
Juara I Putra	Lomba Tenis Meja AKSIOMA Kota Medan Tahun 2015
Juara III	Lomba Drum Band se-Sumatera Utara Unjuk Gelar Non Logam Senior Tahun 2015
Juara III	Lomba Nasyid Tingkat MTs Memperebutkan Piala Bergilir Kanwil Kemenag Sumatera Utara 2015
Juara berbakat baca Puisi MTs Al-Ulum Di Museum Sumatera Utara se-SUMUT 2015	
Medali Perunggu	Karate dalam Kejuaraan Antar Dojo (LEMKARI) SUMUT dan Aceh 2015
Peringkat 16 Nasional dari 1500 peserta pada National Competition for Islamic Studies & Mathematies 5th Fakhruddin ar-Razi Competition 2015 (FRC) di Jakarta.	
Juara III	Kompetisi Sains Tingkat SMP/MTs Se-Sumatera Utara MAN 2 Model Medan Tahun 2015
Menduduki peringkat ke-33 dari 100 besar National Math & English Olympiad 2nd PDAM Universitas Brawijaya Malang Tingkat SMP/MTs Tahun 2015 Malang	
Juara Harapan III Madrasah Terbaik Tingkat Tsanawiyah se-Kota Medan pada Hari Amal Bakti ke-70 Kemenag Kota Medan	
Juara III Umum Drum Band pada Kejuaraan Terbuka Drum Band 2016 se-SUMUT dan Aceh tahun 2016	
Tanggal 19 Maret 2016 telah berhasil mewisuda 102 Siswa/Siswi penghafal Al-Qur'an 1 Juz (Juz 'Ammah) dan 1 Juz Surah Al-Baqarah	
Juara Harapan II OSN Fisika se-Kota Medan tahun 2016	

Juara Umum III Divisi Senior : Kejuaraan Terbuka Drum Band Yayasan Pendidikan & Sosial Dwiwarna Medan tahun 2016	
Juara III	Konser Kreatif Divisi Non Logam Senior 12 Tahun Plaza Medan Fair 2016
Juara I	Kirab Nusantara Divisi Non Logam Senior 12 Tahun Plaza Medan Fair 2016

Juara Umum II	Marching Band Competition Devisi Non Logam Senior 12 Tahun Plaza Medan Fair 2016
Juara III	Cerdas Cermat Agama Islam Tingkat SMP/MTs se-Kota Medan
Juara Harapan III	Lomba Nasyid Tingkat MTs Memperebutkan Piala Bergilir Kanwil Kemenag Sumatera Utara 2016
Juara III	Lomba Baca Puisi tingkat Sumatera Utara di SMA Harapan 2016
Juara Harapan I	lomba Maraton 5 KM Tingkat Kota Medan 2016
Juara Harapan II Lomba Drum Band Se- Sumatera Utara 2016	
Tanggal 18 April 2017 telah berhasil mewisuda 224 Siswa/Siswi penghafal Al-Qur'an (198 orang Hafal 1 Juz (Juz 'Amma), 20 orang hafal 2 Juz (Juz 'Amma dan 1 Juz Al-Baqarah) dan 6 orang hafal 3 Juz (Juz 'Amma dan 2 Juz Al-Baqarah)	
Juara Umum I	Palladium Marching Band Carnival Competition 2017
Juara I	Colour Guard Battle Kejuaraan Milad Muhammadiyah 2017
Juara III	Drum Battle Kejuaraan Milad Muhammadiyah 2017
Juara II	Konser Kreatif Kejuaraan Milad Muhammadiyah 2017
Juara II	Kontes Colour Guard Kejuaraan Internasional Sumatera Open Championship 2017
Juara I & II pada Kejuaraan Karate Antar Pelajar se-Kota Medan 2017	
Juara II Tahfiz Qur'an 2 Juz pada AKSIOMA Kota Medan 2017	
Juara II KSM Matematika pada AKSIOMA Kota Medan 2017	
Juara II KSM Biologi pada AKSIOMA Kota Medan 2017	
Juara II Kalighrafi pada AKSIOMA Kota Medan 2017	
Juara I kategori " Kata" pada Kejuaraan Karate tingkat MTs/SMP Sumatera dan Aceh	

Juara III Olimpiade IPA se-Sumatera Utara di Unimed 2017
Juara II Turnamen Futsal antar Pelajar MTs/SMP Piala Camat Medan Area 2017
Juara Harapan III Olimpiade IPA di Unimed 2017
Juara I Turnamen Catur antar pelajar
Juara I Olimpiade IPA antar MTs/SMP
Juara Harapan I Olimpiade IPA antar MTs/SMP

B. Deskripsi Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket. Angket digunakan untuk mengetahui *self confidence* dan perencanaan karir siswa, di MTs Al Ulum Medan. Hasil penelitian ini terdiri dari rekapitulasi data variabel layanan informasi (X) dan *self confidence* (Y). Penyajian data dalam penelitian ini adalah tentang hasil penelitian terhadap pelaksanaan layanan informasi dan penyesuaian diri siswa MTS Al Ulum Medan. Penyajian dan analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Informasi (X)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan layanan informasi kepada siswa MTS Al Ulum Medan dapat diketahui bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling khususnya bidang layanan informasi sangat penting untuk dilakukan di sekolah. Layanan informasi yang dilaksanakan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa terutama dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya di madrasah. Pentingnya layanan informasi kepada siswa didasarkan pada upaya pemahaman yang harus ada pada diri siswa itu yang berhubungan dengan aktivitas belajar di madrasah guna mendukung terhadap keberhasilan belajarnya.

Banyak permasalahan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan, pembelajaran, dan pembimbingan di antaranya adalah tentang keadaan diri siswa secara total. Aspek diri siswa yang sangat penting untuk diketahui adalah *self confidence*. Oleh karena itu, siswa perlu untuk diberi bimbingan, arahan. Maka mengoptimalkan pemberian bimbingan harus ada dan tidak boleh dilakukan sekedar saja. Layanan yang diberikan harus tepat sasaran agar siswa yang tidak

mendapatkan informasi yang sesuai dapat menerima informasi dengan baik yang akan mendorong kehidupannya dan aktivitas belajarnya di madrasah menjadi lebih baik dan serta dapat berhasil.

Layanan informasi telah dilaksanakan di MTS Al Ulum Medan adalah sebagai bukti nyata tindakan pihak sekolah yang mendukung sepenuhnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama dalam pelaksanaan layanan informasi. Dengan dukungan sepenuhnya dari pihak madrasah maka penulis dapat menentukan siswa yang perlu mendapatkan bimbingan.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling MTS Al Ulum Medan tentang pelaksanaan layanan informasi kepada siswa, khususnya siswa dalam pembinaan penyesuaian diri adalah dilaksanakan sesuai petunjuk pelaksanaan layanan informasi. Adapun pelaksanaan kegiatan layanan informasi yaitu dengan melakukan tahapan-tahapan yang terdiri dari:

- a) Perencanaan kegiatan layanan informasi
- b) Pelaksanaan atau operasional kegiatan
- c) Evaluasi pelaksanaan layanan informasi
- d) Analisa hasil Evaluasi
- e) Tindak Lanjut
- f) Pelaporan hasil kegiatan

Untuk lebih jelas pelaksanaan layanan informasi dengan melalui tahapan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Perencanaan Kegiatan Layanan Informasi

Pada tahap perencanaan kegiatan layanan informasi kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa sebagai peserta yang akan mengikuti kegiatan layanan informasi
- 2) Menetapkan dan menyusun materi layanan informasi yang akan diberikan kepada siswa berkaitan dengan pembinaan penyesuaian diri siswa.
- 3) Menetapkan sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu tercapainya pembinaan terhadap penyesuaian diri siswa.
- 4) Melengkapi sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan layanan informasi.

b) Pelaksanaan atau operasional kegiatan

Tahap pelaksanaan atau operasional kegiatan layanan informasi yang diberikan kepada siswa adalah dengan melakukan:

- 1) Menyusun tatacara penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan.
- 2) Mendata dan memastikan kehadiran peserta atau siswa dalam pelaksanaan layanan informasi.
- 3) Mengoptimalkan penggunaan sarana dan fasilitas dalam pelaksanaan layanan informasi kepada siswa.

c) Evaluasi pelaksanaan layanan informasi

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap evaluasi dalam penyelenggaraan layanan informasi adalah:

- 1) Menetapkan jenis dan materi yang akan dievaluasi dari pelaksanaan layanan informasi.
- 2) Menetapkan langkah-langkah dalam melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan layanan informasi.

- 3) Menyusun instrumen sebagai alat yang digunakan dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi.
- 4) Menerapkan instrumen sebagai alat untuk mengevaluasi kegiatan layanan informasi.
- 5) Mengolah dan menganalisis hasil aplikasi instrumen yang diterapkan dalam evaluasi kegiatan layanan informasi.

d) Analisa hasil Evaluasi

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap tindak lanjut ini adalah:

- 1) Menganalisis hasil evaluasi yang telah dilakukan
- 2) Memberikan masukan-masukan atau saran perbaikan bagi pelaksanaan layanan informasi yang berkaitan dengan pembinaan penyesuaian diri siswa.

e) Tindak Lanjut

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap tindak lanjut ini adalah meliputi:

- 1) Menggunakan hasil analisis untuk melengkapi data dan memperkuat komitmen terhadap siswa.
- 2) Menetapkan arah tindak lanjut, termasuk perlu atau tidaknya dilakukan tindakan lanjutan.

f) Pelaporan hasil kegiatan

Pelaksanaan layanan informasi, terutama pada pelaksanaan tahap laporan kegiatan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan:

- 1) Menyusun laporan kegiatan pelaksanaan layanan informasi.
- 2) Mengoptimalkan laporan kepada pihak-pihak terkait yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan informasi.
- 3) Mendokumentasikan laporan seluruh kegiatan layanan informasi.

Setelah dilakukannya penelitian terhadap pelaksanaan layanan orientasi di sekolah dan dapat dikemukakan hasil jawaban angket siswa dapat dikemukakan yaitu:

**Skor Jawaban Siswa Terhadap Pelaksanaan
Layanan Informasi**

Indikator	Item	Jawaban				Jlh
	Angket					
Keaktifan mengikuti layanan informasi	1	8	13	26	1	30
	2	3	10	27	8	30
	3	2	6	29	11	48
	4	3	6	27	12	48
	5	3	10	24	11	48
	6	3	7	31	7	48
Wawasan yang diperoleh melalui layanan informasi	7	2	6	34	6	48
	8	5	8	27	8	48
	9	8	17	19	4	48
	10	1	4	29	14	48
	11	3	14	24	7	48
	12	1	9	23	15	48
Pengetahuan yang diperoleh melalui layanan informasi	13		8	27	13	48
	14	1	8	24	15	48
	15		5	42	1	48
	16	5	8	27	8	48
	17	4	7	26	11	48
	18	1	8	26	13	48
Nilai-nilai yang di dapat melalui layanan informasi	19	2	6	30	10	48
	20	4	7	27	10	48
	21	1	4	29	14	48
	22	10	5	26	7	48
	23	5	10	26	7	48
	24	8	10	24	6	48
Sikap yang terbentuk melalui layanan informasi	25	3	15	27	3	48
	26	7	8	22	11	48
	27	3	14	24	7	48
	28	5	7	31	5	48
	29	1	11	29	7	48
	30	2	16	30		48

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil skor angket layanan informasi diperoleh skor tertinggi adalah 120 dan skor terendah 30, nilai rata-rata adalah 30,50, modus (Mo) adalah 30,95, median (Me) adalah 35,30, varians (S^2) adalah 19,15 dan standar deviasi (S) adalah 4,38. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa 16 orang atau 33,33% berada pada skor rata-rata, sebanyak 16

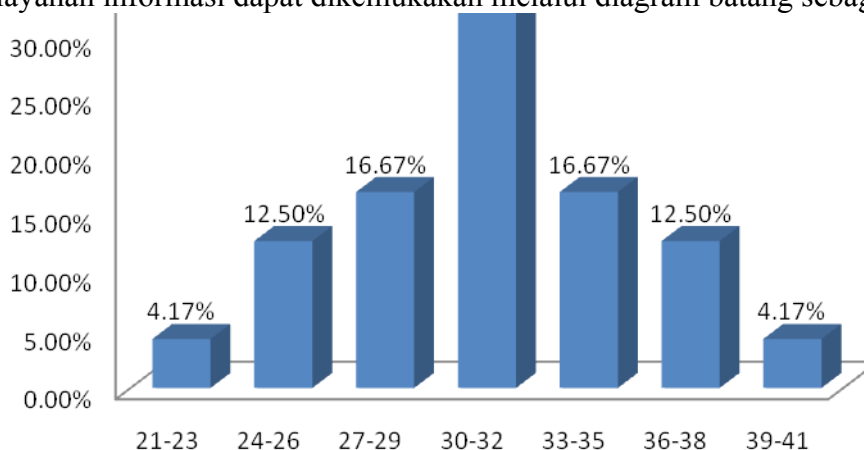
orang atau 33,33% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 16 orang atau 33,33% berada di bawah rata-rata skor.

Berdasarkan jawaban siswa terhadap instrumen angket tentang layanan informasi selanjutnya dapat dikemukakan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 5
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang
Layanan Informasi

Klas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
21 – 23	2	4.17
24 – 26	6	12.50
27 – 29	8	16.67
30 – 32	16	33.33
33 – 35	8	16.67
36 – 38	6	12.50
39 – 41	2	4.17
Jumlah	48	100.00

Selanjutnya berdasarkan tabel frekuensi hasil skor jawaban siswa tentang layanan informasi dapat dikemukakan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar.

Diagram Batang Variabel Layanan Informasi

Berdasarkan skor frekuensi jawaban siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi pada siswa MTs Al Ulum Medan, selanjutnya dapat ditentukan kategori pelaksanaan layanan informasi. Kategori terdiri dari kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah. Selanjutnya dapat dibuat kategori layanan informasi siswa MTs Al Ulum Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel. 6

Kategori Pelaksanaan Layanan Informasi

Interval	Frekuensi <i>i</i>	F_{absolut}	Kategori
35,25 Keatas	12	25.00	Tinggi
30,50 s/d 34,25	20	41.67	Cukup
27,25 s/d 29,50	12	25.00	Kurang
24,75 kebawah	4	8.33	Rendah
Jumlah	48	100.00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori pelaksanaan layanan informasi siswa MTs Al Ulum Medan yaitu termasuk kategori tinggi sebesar 25,00%, kategori sedang sebesar 41,67%, kategori kurang sebesar 25,00%, dan termasuk

kategori rendah sebesar 8,33%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan informasi MTs Al Ulum Medan termasuk dalam kategori sedang atau cukup dengan persentase perolehan sebesar 41,67%.

2. Pembentukan *Self Confidence*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling MTs Al Ulum Medan dapat dikemukakan bahwa ada beberapa layanan informasi yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan pembentukan *self confidence* siswa meliputi:

- b) Keyakinan pada diri sendiri
- c) Optimis dengan apa yang akan terjadi

Layanan informasi yang diberikan kepada siswa ini adalah bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa untuk mampu dalam mengatur atau menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dalam pembentukan tentang diri siswa. Melalui layanan informasi memberikan pemahaman terhadap keseluruhan diri siswa sehingga siswa mampu menjadi pendorong kepribadian yang mantap. Apabila pemahaman tentang dirinya telah terbentuk dengan baik maka hal ini akan dapat mendukung keberhasilan prestasi belajar siswa.

Setelah dilakukannya penelitian terhadap lingkungan belajar siswa, selanjutnya peneliti mengajukan angket terhadap siswa untuk mengetahui lingkungan belajar siswa. Hasil jawaban angket siswa dapat dikemukakan yaitu:

Tabel. 7

Skor Jawaban Siswa Terhadap Penerapan *Self Confidence*

Item Angket	Jawaban				Jumlah
31		9	38	1	48
32	1	4	32	11	48
33			39	9	48
34		2	41	5	48
35		3	37	8	48
36		8	31	9	48
37		1	21	26	48
38		2	30	16	48
39	1	6	33	8	48
40		7	27	14	48
41		4	36	8	48
42	1	6	33	8	48
43		1	35	12	48
44		6	33	9	48
45			44	4	48
46		1	35	12	48
47		2	36	10	48
48	1		29	18	48
49			34	14	48
50			46	2	48
51		7	27	14	48
52	2	6	35	5	48
53		1	31	7	39
54	1		31	16	48
55			32	16	48
56	1	6	33	8	48
57		7	27	14	48
58		4	36	8	48
59	1	6	33	8	48
60		1	35	12	48
61		6	33	9	48
62			44	4	48

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh gambaran bahwa hasil skor angket tertinggi adalah 128 dan skor terendah 32, nilai rata-rata adalah 54,50, modus (Mo) adalah 54,78, median (Me) adalah 64,63, varians (S^2) adalah 21,84 dan standar deviasi (S) adalah 10,71. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa 16 orang atau 33,33% berada pada skor rata-rata, sebanyak 16 orang atau 33,33% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 16 orang atau 33,33% berada di bawah rata-rata skor.

Berdasarkan jawaban siswa terhadap instrumen angket dapat dikemukakan distribusi frekuensi sebagai berikut:

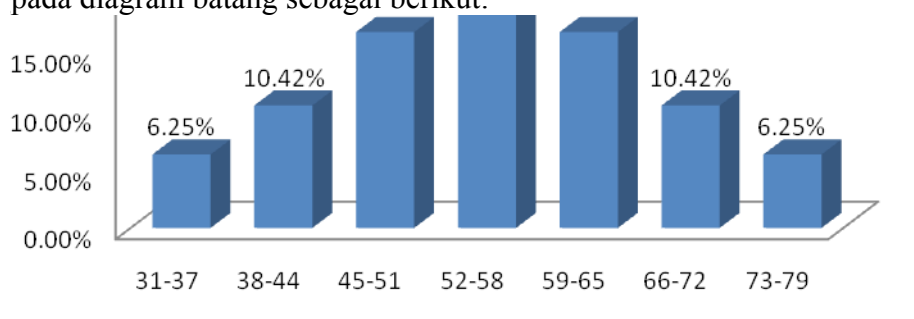
Tabel. 8

Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket

Klas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
31 – 37	3	6.25
38 – 44	5	10.42
45 – 51	8	16.67
52 – 58	16	33.33
59 – 65	8	16.67
66 – 72	5	10.42
73 – 79	3	6.25
Jumlah	48	100.00%

Selanjutnya berdasarkan tabel frekuensi hasil skor jawaban siswa digambarkan

pada diagram batang sebagai berikut:



Berdasarkan skor frekuensi jawaban siswa terhadap *self confidence* siswa MTs Al Ulum Medan dapat dibuat kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah sebagai berikut:

Tabel. 9

Kategori Pemahaman *Self Confidence*

Interval	Frekuensi	f_{absolut}	Kategori
63,25 Keatas	12	25.00	Tinggi
52,50 s/d 62,25	20	41.67	Cukup
41,75 s/d 51,50	11	22.92	Kurang
40,75 kebawah	5	10.42	Rendah
Jumlah	48	100.00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori tinggi sebesar 25,00%, kategori sedang sebesar 41,67%, kategori kurang sebesar 22,92%, dan termasuk kategori rendah sebesar 10,42%.

5. Self Confidence (Y)

Data skor variabel *self confidence* siswa diperoleh dari penyebaran angket yang diberikan kepada siswa, yang berisi pernyataan menyangkut aspek *self confidence*. Berdasarkan pengolahan data diperoleh skor tertinggi 94 dan skor

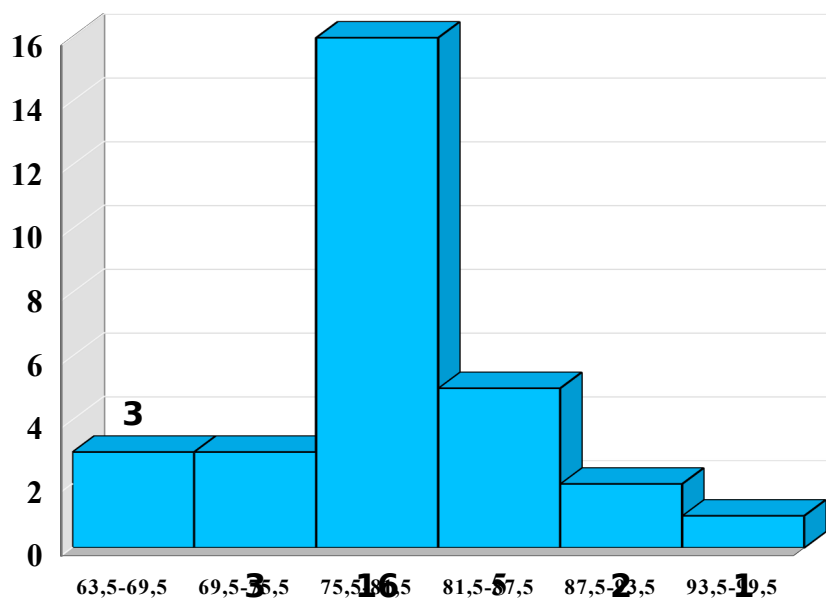
terendah 64 dengan rata-ratanya adalah 79,1; standar deviasi adalah 6,46307; dan varian adalah 41,7713. Hasil skor dari angket *self confidence* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Data perencanaan karir tersebut diolah dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* dapat disajikan ke dalam tabel berikut

Tabel. 10

Distribusi Data Variabel *Self Confidence*

No Kelas	Kelas Interval	Xi	F	Fxi
1	63,5 - 69,5	66,5	3	199,5
2	69,5 - 75,5	72,5	3	217,5
3	75,5 - 81,5	78,5	16	1256
4	81,5 - 87,5	84,5	5	422,5
5	87,5 - 93,5	90,5	2	181
6	93,5 - 99,5	96,5	1	96,5
Jumlah		489	30	2373
Rata-rata		79,1		
Standar Deviasi		6,46307		
Variansi		41,7713		

Berdasarkan nilai-nilai distribusi data *self confidence* siswa tersebut dapat dibentuk histogram *self confidence* siswa sebagai berikut:



Gambar. 3

Histogram *Self Confidence* Siswa Al Ulum Medan

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya data variabel *self confidence* siswa dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan

ketentuan di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Sangat tinggi } X > (M + SD)$$

$$\text{Tinggi } (M + SD) > X \geq M$$

$$\text{Rendah } M > X \geq (M - SD)$$

$$\text{Sangat rendah } X < (M - SD)$$

Sehingga diperoleh interval untuk kategori *self confidence* siswa sebagai berikut:

$$\text{Sangat tinggi } X > 79,1 + 6,46307 = 85,56$$

$$\text{Tinggi } 85,56 > X \geq 79,1$$

$$\text{Rendah } 79,1 > X \geq 72,64$$

$$\text{Sangat rendah } X < 79,1 - 6,46307 = 72,64$$

Berdasarkan data hasil skoring variabel *self confidence*, selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 11

Distribusi Data Variabel *Self Confidence* Siswa

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat tinggi	$> 85,56$	6	20%
Tinggi	$85,56 > X \geq 79,1$	11	36,67%
Rendah	$79,1 > X \geq 72,64$	10	33,33%

Sangat rendah	$< 72,64$	3	10%
Jumlah		30	100%

Dari tabel distribusi kecenderungan *self confidence* siswa di atas dapat dikelompokkan menjadi empat kelas interval, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Pada interval kelas yang pertama diperoleh nilai interval $>85,56$ dengan jumlah frekuensi 6 orang yang mempunyai kategori *self confidence* siswa yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 20%. Pada interval kelas yang kedua diperoleh nilai interval $85,56 > X \geq 79,1$ dengan jumlah frekuensi 11 orang yang mempunyai kategori *self confidence* siswa yang tinggi dengan persentase sebesar 36,67%. Pada interval kelas yang ketiga diperoleh interval kelas $79,1 > X \geq 72,64$ dengan jumlah frekuensi 10 orang yang mempunyai kategori *self confidence* siswa yang rendah dengan persentase sebesar 33,33%. Pada interval kelas yang keempat diperoleh interval $< 72,64$ dengan jumlah frekuensi 3 orang yang mempunyai kategori *self confidence* siswa yang sangat rendah dengan persentase sebesar 10%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa interval kelas yang paling dominan berada pada $85,56 > X \geq 79,1$ dengan jumlah frekuensi 11 siswa atau 36,67% dengan kategori *self confidence* tinggi.

C. Uji Persyaratan Analisis

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan pengujian terhadap data yang diperoleh dari penelitian. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki, menganalisis dan menguji keberartian data hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membuat suatu

gambaran kompleks, meneliti data-data, fakta dari pandangan responden, dan melakukan analisis dari hasil jawaban responden.

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan variabel layanan informasi dengan *self confidence* siswa, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini terdiri dari pengujian normalitas masing-masing variabel penelitian, uji homogen dan uji linieritas keberartian regresi. Adapun masing-masing pengujian persyaratan analisis dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

a) Uji Normalitas Data Layanan Informasi

Tabel. 12

Uji Normalitas Data Variabel Pelaksanaan

Layanan Informasi

NN			Fku				F(Zi)-
o	X	F	m	Z-Score	F(Zi)	S(Zi)	S(Zi)
1	21	1	2	-2.1689	0.0069	0.0417	0.0348
2	22	2	4	-1.9406	0.0091	0.0833	0.0742
3	23	3	7	-1.7123	0.1119	0.1458	0.0339
4	24	3	10	-1.4840	0.1154	0.2083	0.0929
5	25	3	13	-1.2557	0.2197	0.2708	0.0511
6	26	3	16	1.0274	0.2778	0.3333	0.0555
7	27	3	19	-0.7991	0.3934	0.3958	0.0024
8	28	3	22	-0.5708	0.4112	0.4583	0.0471

9	30	3	25	-0.1142	0.4314	0.5208	0.0894
10	31	3	28	0.1142	0.5539	0.5833	0.0294
11	32	3	31	0.3425	0.6160	0.6458	0.0298
12	33	3	34	0.5708	0.6557	0.7083	0.0526
13	34	3	37	0.7991	0.6948	0.7708	0.0760
14	35	2	39	1.0274	0.7331	0.8125	0.0794
15	36	2	41	1.2557	0.7700	0.8542	0.0842
16	37	2	43	1.4840	0.8599	0.8958	0.0359
17	38	2	45	1.7123	0.8810	0.9375	0.0565
18	39	2	47	1.9406	0.8997	0.9792	0.0795
19	40	1	48	2.1689	0.9162	1.0000	0.0838

Dari tabel Uji Lilifors di atas diperoleh nilai tertinggi adalah 0,0920. Hasil ini disebut sebagai nilai L_0 atau $L_{hitung} = 0.0929$. Untuk harga kritik L Uji Lilifors dengan $n=48$ pada taraf nyata α 5% dapat ditemukan 0,1280. Jadi dapat dinyatakan bahwa nilai L_{tabel} untuk jumlah sampel 48 dengan taraf 5% adalah 0,1280, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0929 < 0,1280$, maka dapat dinyatakan data variabel layanan orientasi berdistribusi normal.

a) Uji Normalitas Variabel Lingkungan belajar siswa

Dalam pengujian normalitas variabel lingkungan belajar siswa menggunakan uji Lilifors sebagai berikut:

Tabel. 13

Uji Normalitas Data Self Confidence Siswa

No	Y	f	Fkum	Z-Score	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)- S(Zi)
1	31	1	2	-2.1942	0.0064	0.041	0.0353
2	33	1	3	-2.0075	0.0084	0.062	0.0541
3	34	2	5	-1.9141	0.0110	0.104	0.0932

						2	
					0.1143	0.145	
4	36	2	7	-1.7274		8	0.0315
					0.1183	0.187	
5	38	2	9	-1.5406		5	0.0692
					0.1722	0.229	
6	42	2	11	-1.1671		2	0.0570
					0.1869	0.270	
7	43	2	13	-1.0738		8	0.0839
					0.2038	0.312	
8	44	2	15	-0.9804		5	0.1087
					0.3230	0.354	
9	45	2	17	-0.8870		2	0.0312
					0.3446	0.395	
10	46	2	19	-0.7937		8	0.0512
					0.3841	0.437	
11	47	2	21	-0.7003		5	0.0534
					0.4119	0.479	
12	48	2	23	-0.6069		2	0.0673
					0.4420	0.520	
13	50	2	25	-0.4202		8	0.0788
					0.4743	0.562	
14	52	2	27	-0.2334		5	0.0882
					0.5085	0.604	
15	54	2	29	-0.0467		2	0.0957
					0.6160	0.645	
16	56	2	31	0.1401		8	0.0298
					0.6557	0.687	
17	57	2	33	0.2334		5	0.0318
					0.6948	0.729	
18	58	2	35	0.3268		2	0.0344
					0.7331	0.770	
19	60	2	37	0.5135		8	0.0377

20	61	2	39	0.6069	0.7700	0.812 5	0.0425
21	63	2	41	0.7937	0.8359	0.854 2	0.0183
22	64	1	42	0.8870	0.7753	0.875 0	0.0997
23	65	1	43	0.9804	0.8141	0.895 8	0.0817
24	66	1	44	1.0738	0.8517	0.916 7	0.0650
25	67	1	45	1.1671	0.8879	0.937 5	0.0496
26	68	1	46	1.2605	0.9554	0.958 3	0.0029
27	73	1	47	1.7274	0.9770	0.979 2	0.0022
28	74	1	48	1.8207	0.9962	1.000 0	0.0038

Nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1087 < 0.1280$, maka dapat dinyatakan data variabel *self confidence* siswa berdistribusi normal.

3) UJI HOMOGENITAS

Pengujian homogenitas digunakan Uji F (Uji kesamaan dua variabel) dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$b = \frac{21.48}{19.15}$$

$$b = 1.12$$

Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 48 orang, Adapun harga F_{tabel} untuk $n=30$ pada tabel distribusi adalah $= 1,630$ dan jika dilakukan perbandingan diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $0,120 < 1,630$. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kedua variabel penelitian adalah homogen.

4) Uji Linieritas Garis Regresi

Hasil pengujian linieritas diperoleh F_{Tabel} dengan db (16:30) pada taraf signifikan 5% adalah 1,190 sedangkan $F_{\text{observasi}}$ yang diperoleh adalah 0,293. Ternyata $F_o < F_t$ ($0,293 < 1,190$) sehingga persamaan regresi $\hat{Y} = 7,043 + 1,443X$ adalah linier pada taraf 5%. Selanjutnya untuk uji keberartian persamaan regresi, F_{tabel} dengan dk (1:48) pada taraf 5% adalah 4,040 sehingga F_{hitung} yang diperoleh adalah 33,258. Ternyata $F_o > F_t$ ($33,258 > 4,040$) sehingga persamaan regresi tersebut adalah berarti, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien arah persamaan regresi Y atas X mempunyai hubungan yang linier dan berarti taraf signifikan 5%.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha 0,05$). Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel. Apabila harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien dikatakan signifikan dan begitu sebaliknya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana (dapat dilihat pada lampiran).

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah:

H_o : Terdapat pengaruh layanan informasi terhadap *self confidence* siswa di MTs. Al Ulum Medan.

H_a : Tidak terdapat pengaruh layanan informasi terhadap *self confidence* siswa di MTs.

Al Ulum Medan

Hasil analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,520 dan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,271. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self confidence* siswa di MTs. Al Ulum Medan ditentukan oleh faktor penerapan layanan informasi sebesar 27,1%.

Koefisien korelasi sebesar 0,520 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N=48$ dan taraf signifikansi 5%. Harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,284 sehingga harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,520 > 0,284$). Hal ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara layanan informasi terhadap *self confidence* siswa di MTs. Al Ulum Medan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *self confidence* siswa di MTs. Al Ulum Medan ditentukan oleh faktor penerapan layanan informasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menemukan bahwa layanan informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan *self confidence siswa*. Hal ini membuktikan bahwa penerapan layanan informasi yang benar sangat penting bagi dilakukan guru bimbingan dan konseling di madrasah seseorang, karena itu perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan matang.

Teori perkembangan menyatakan bahwa *self confidence* belum ada ketika lahir kemudian berkembang secara bertahap seperti mulai mengenal dan membedakan antara dirinya dengan orang lain dalam berinteraksi. Memiliki batasan diri yang awalnya terpisah dari lingkungan kemudian berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sehingga dapat mengenali tubuhnya, mengetahui nama panggilannya,

memiliki pengalaman budaya serta pengalaman dalam hubungan interpersonal. *Self confidence* mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang dalam memandang dirinya yang tercermin dari keseluruhan perilakunya, artinya perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri.

Layanan informasi merupakan salah satu usaha untuk mengetahui dan merubah diri seseorang, dan mengarahkan diri. Dalam layanan informasi akan terjalin suatu hubungan, suasana demokratis, dan unsur terapeutik, maka akan memberikan kesempatan berlatih dan menerima umpan balik sehingga dapat belajar untuk mempelajari tingkahlaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang telah ditentukan sendiri.

Siswa yang memiliki kesempatan untuk memiliki pengetahuan dan belajar dan melatih untuk bertanggung jawab atas segala keputusan dan pilihannya adalah tanggung jawab seorang guru, maka guru wajib untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk terus menggali potensi hidupnya dan merencanakan kehidupannya yang lebih baik. Agar siswa merasa setiap kehadirannya di suatu lembaga akan menjadi berarti dan menumbuhkan sifat *self confidence* pada dirinya sendiri.

Layanan informasi diharapkan dapat menjadikan para siswa memahami dirinya sendirinya. Selain itu yang lebih penting adalah bisa mengarahkan *self confidence* yang lebih positif lagi. Dengan layanan informasi dapat menumbuhkan perasaan berarti terhadap diri sendiri yang kemudian dapat berperilaku positif yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu layanan informasi merupakan pelayanan yang membantu seseorang dalam memahami dirinya sendiri dan dapat menilai serta mengembangkan kemampuan diri sehingga bisa menilai konsep diri yang dimiliki masing-masing siswa.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini sedikit banyaknya memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus membahas adanya pengaruh penerapan layanan informasi terhadap *self confidence* siswa. Penerapan layanan informasi sebagai faktor internal yang mampu mempengaruhi *self confidence* itu menjadi penting dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan baik. Sedangkan faktor-faktor lain yang diduga memiliki pengaruh dengan *self confidence* tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal yang perlu digarisbawahi adalah bahwa faktor internal yang mempengaruhi *self confidence* siswa tidak hanya penerapan layanan informasi saja, tetapi masih banyak faktor lain yang dapat diterapkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh faktor internal yang lain. Dengan membatasi faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh dengan *self confidence*, inilah merupakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

Selain itu juga, pada saat proses penelitian dilakukan, penulis sudah sebaik mungkin memantau para siswa untuk bertindak sportif dalam menjawab angket dan menghimbau siswa untuk menjawab sesuai dengan apa yang dialaminya. Menggunakan angket atau instrumen sebagai alat ukur tetap saja mengandung banyak kelemahan, meskipun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah dilakukan pengujian validitas maupun reliabilitasnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan layanan informasi bagi siswa kelas VII di MTs. Al Ulum Medan secara umum sudah baik. Hasil ini dapat dibuktikan dari temuan penelitian dengan deskripsi data untuk variabel X yaitu penerapan layanan informasi. Namun demikian sebaiknya guru bimbingan dan konseling serta seluruh penyelenggara madrasah harus lebih mengoptimalkan program program BK ke depannya.
2. *Self confidence* siswa kelas VII di MTs. Al Ulum Medan juga dikatakan baik. *Self confidence* siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik setelah diberikan penjelasan oleh guru BK melalui layanan informasi, sehingga siswa memiliki gambaran tentang dirinya sendiri secara lengkap dan menyeluruh.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan layanan informasi terhadap *self confidence* siswa kelas VII di MTs. Al Ulum Medan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,520 dan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,271.

B. Implikasi

Layanan informasi merupakan salah satu bentuk layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling telah dinyatakan secara positif dan signifikan memiliki pengaruh terhadap *Self confidence* siswa. Hal ini mempertegas bahwa dengan memaksimalkan

penerapan layanan informasi dapat memberikan hasil yang baik pula dalam membentuk *Self confidence* yang tepat. Apabila guru bimbingan dan konseling siswa mampu mengoptimalkan penerapan layanan informasi dengan baik, maka siswa akan dapat memiliki *self confidence* yang baik pula. Keadaan ini akan mempermudah siswa dalam mengenali dirinya secara utuh dan dapat berbuat yang sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya. Guru dapat membantu memberikan bimbingan bagaimana meningkatkan *self confidence* siswa dengan memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan keadaan dan permasalahan yang dihadapi siswa.

C. Saran-saran

Saran-saran dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas ditujukan kepada pihak-pihak:

1. Madrasah

Kepala madrasah harus dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan guru BK dapat mengembangkan dan melaksanakan program-program BK secara maksimal. Menyediakan fasilitas dan sarana pendukung yang berhubungan dengan aktivitas guru BK dalam memberikan layanan informasi kepada siswa dengan benar.

2. Guru BK

Meningkatkan kualitas penerapan layanan informasi agar dapat menumbuhkan kembangkan *self confidence* siswa dengan optimal. Sehingga hal ini dapat membantu siswa memahami diri sendiri secara dengan baik dan utuh.

3. Orang tua

Selalu memberikan dorongan kepada anaknya sebagai siswa untuk dapat berprestasi dengan cara memberikan fasilitas belajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki sehingga diharapkan siswa menjadi lebih maksimal dalam meraih apa yang diharapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2007). *Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian* : Jurnal THEOREMS (hlm. 30)
- Ari Apriyono. (2013). *Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode* : Jurnal Nomina (hlm 82)
- Depag RI.2002. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Mekar Surabaya.
- Pratama dan Hendri Sopryadi. (2016). *Pengaruh Pemanfaatan Kelas Elektronik Terhadap Efektifitas dan Efisiensi Proses Belajar STMIK XYZ*. Jatisi (hlm 67)
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, Elizabeth. B. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Muhammad Arif. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Padang: Quantum Teaching
- Jaya Indra dan Ardat. (2013). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Iswidharmanjaya, Derry dan Enterprise jubilee. (2014). *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Lubis, Lahmudi. (2011). *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling Di Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Lubis, Lahmudi. (2016). *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prayitno dan Erman Amti. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Citra
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Setiawan, Pongki. (2014). *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Parasmu

- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Di Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajaprasindo Persada
- Samudra, dkk. (2007). “*Analisis Penentuan Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan Tcm (Travel Cost Method) Dan Cvm (Contigent Valution Methond)*” Dengan Sistem Informasi Geografis: Jurnal Geodesi Undip (hlm 15)
- Suhar,Janti. (2014). “*Analisis Validitas dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planing Pada Industri Garmen, Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi(SNAST)*. Hlm: 156
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. (2002). *Bimbingan Konseling semarang*. Hlm:40
- Zahreza, Muhammad Sholeh dan Naniek Widyastuti. (2014). “*Analisis Kualitas Layanan Website Btkp-Diy*”. Jurnal Jarkom: hlm 177